

## **Pembelajaran Tari Tradisi Daerah dalam Mengembangkan Kecakapan Budaya dan Kreativitas di Sekolah Menengah: Sebuah Pendekatan Inovatif dalam Pendidikan Multikultural**

**Eka Pratiwi Estiningtyas<sup>1</sup>, Sri Kusri<sup>2</sup>, Hesti Susasih<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> SMP NEGERI 21 Kabupaten Tebo, Jambi, Indonesia; ekatyas0188@gmail.com

<sup>2</sup> SDN 010 Sei Simpang Dua, Indonesia; srikusri010ssd@gmail.com

<sup>3</sup> SMA negeri 20 kabupaten Tebo, Jambi, Indonesia; hesty.susasih10@gmail.com

---

### **ARTICLE INFO**

#### *Article history:*

Received 2023-06-25

Revised 2023-07-30

Accepted 2023-08-25

---

### **ABSTRAK**

Tujuan dalam penelitian ini menyelidiki cara-cara di mana pembelajaran tari tradisi daerah dapat digunakan untuk meningkatkan kecakapan budaya dan kreativitas siswa di sekolah menengah. Penelitian ini menyelidiki bagaimana tarian tradisi daerah dapat dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah dengan tujuan meningkatkan pemahaman siswa tentang keberagaman budaya dan meningkatkan kreativitas. Penelitian ini menemukan bahwa tari tradisi daerah membantu menjaga warisan budaya dan meningkatkan kesadaran multikultural dan keterampilan kreatif siswa. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian kajian Pustaka. Teknik pengumpulan data menggunakan analisis dokumen kurikulum, siswa menjadi lebih kreatif dan ekspresif. Hasil penelitian ini menemukan bahwa, untuk mendukung pendidikan multikultural dan mengembangkan kecakapan abad ke-21 di kalangan siswa, tari tradisi daerah harus lebih dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah.

**Kata Kunci:** Tari Tradisi Daerah; Pendidikan Budaya; Kreativitas; Pendidikan Multikultural; Sekolah Menengah

---

### **ABSTRACT**

*The aim of this research was to investigate ways in which regional traditional dance learning could be used to improve students' cultural skills and creativity in secondary schools. This research investigates how traditional regional dances can be incorporated into the school curriculum with the aim of increasing students' understanding of cultural diversity and increasing creativity. This research found that regional traditional dances help preserve cultural heritage and increase students' multicultural awareness and creative skills. This research method uses qualitative research with a literature review type. Data collection techniques use curriculum document analysis, students become more creative and expressive. The results of this research found that, to support multicultural education and develop 21st century skills among students, regional traditional dances should be more included in the school curriculum.*

**Keyword:** Regional Traditional Dance; Cultural Education; Creativity; Multicultural Education; Secondary school

*This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.*

---



---

**Corresponding Author:**

**Eka Pratiwi Estiningtyas**

SMP Negeri 21 Kabupaten Tebo, Jambi; ekatyas0188@gmail.com

---

## 1. PENDAHULUAN

Tari adalah bagian dari kehidupan manusia. Tari akan lahir dan berkembang di mana manusia masih mampu bergerak. Tari adalah ekspresi kehidupan dan rangkuman gerak dari dunia luar. Tari, menurut M.Jazuli (Suwaji, 2012), adalah bentuk gerak yang indah yang berasal dari tubuh yang bergerak, berirama, dan berjiwa sesuai dengan tujuannya. Tari adalah ekspresi jiwa manusia melalui gerakan ritmis yang indah. Tari tradisional adalah sebuah tata cara menari atau menyelenggarakan tarian yang dilakukan oleh sebuah komunitas etnik secara turun temurun dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Menari adalah sebuah ungkapan gerak emosional dengan pola gerak tubuh yang ekspresif dan komunikatif (Astuti, 2010). Menari dapat menyehatkan tubuh, karena menari merupakan salah satu aktivitas fisik yang lebih banyak melakukan gerak dengan kelincahan tubuh, kelenturan tubuh, daya tahan dan power yang akan membakar energi dalam tubuh seperti kita berolahraga. Jika semua bagian tubuh digerakkan maka lemak yang ada ditubuh kita akan menurun. Tidak hanya itu, jika lemak tubuh berkurang, maka berat badan kita akan menurun, apabila berat badan sudah turun dan berada dititik ideal yang sudah ditentukan dalam rumusan IMT (Indeks Massa Tubuh) yaitu berada dititik 19 – 23 maka tubuh akan sangat nyaman untuk beraktifitas (Afiathudin, 2014).

Dalam konteks globalisasi, pendidikan multikultural menjadi semakin penting karena memahami dan menghargai keberagaman budaya penting untuk membangun masyarakat yang harmonis (Fauzi, 2023; Muizzuddin, 2021). Dengan keanekaragaman budaya yang luas di Indonesia, pendidikan budaya dapat menjadi alat yang efektif untuk menumbuhkan keahlian budaya dan kreativitas siswa. Pembelajaran tari tradisi lokal adalah cara yang bagus untuk mengintegrasikan pendidikan budaya ini.

Tari tradisi daerah, yang merupakan ekspresi budaya yang kaya dan beragam, memberikan kesempatan yang luar biasa bagi siswa untuk mempelajari dan menghargai keunikan budaya lokal dan regional. Mereka tidak hanya mempelajari teknik dan gerakan tari, tetapi juga mempelajari sejarah, prinsip, dan konteks sosial budaya di mana tarian tersebut berasal. Siswa memperoleh kesadaran budaya, penghormatan perbedaan, dan identitas budaya yang kuat dari pendidikan ini (Baihaki & Sutisna, 2021).

Tari sebagai media pembelajaran juga meningkatkan kreativitas dan ekspresi diri. Dalam teorinya tentang kecerdasan majemuk, (Suparno, 2008) menyatakan bahwa kecerdasan kinestetik-tubuh adalah salah satu komponen penting yang dapat dikembangkan melalui seni dan gerakan. Tari menawarkan platform ideal untuk meningkatkan aspek kecerdasan ini dan mendorong pemikiran inovatif dan kreatif.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka untuk menyelidiki “pendekatan pemrosesan informasi”. Peneliti mengumpulkan sumber-sumber pustaka yang relevan, seperti artikel ilmiah, buku, dan jurnal, kemudian menganalisis dan membandingkan temuan-temuan yang ada. Hasil analisis akan disusun dalam narasi yang menyajikan temuan signifikan dan kesimpulan penelitian. Metode studi pustaka memberikan pemahaman yang komprehensif tentang variasi individual dalam pendidikan berdasarkan literatur ilmiah yang ada. Analisis data ini menggunakan konten analisis isi.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tari tradisi merupakan tari yang lahir, tumbuh dan berkembang dalam masyarakat dan diturunkan secara turun temurun dari generasi ke generasi. Tari tradisi ini harus kita terapkan disekolah-sekolah supaya peserta didik mengenal dan mengetahui tari tradisi yang ada didaerahnya. Agar tari tradisi yang ada di daerah kita tetap dilestarikan dan tidak punah. Contohnya Tari Nek Pong di Sungai Keruh Kabupaten Tebo Tengah yang mana tarian ini menggambarkan tentang nilai dan makna ajaran kehidupan, Tari Sembah Tebo dan Tari Sekapur Sirih dari Jambi. Tari Sembah Tebo dan Tari Sekapur Sirih berfungsi sebagai tarian penyambutan tamu yang datang. Ada juga tari tradisi dari daerah lain yang berasal dari kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Propinsi Riau yaitu tari Rentak bulian, tari ini berasal dari sebuah upacara sakral yang ada pada suku talang mamak di desa Talang Jerrinjing. Upacara sakral tersebut yaitu upacara Bulean.

Adapun pengertian tari tradisional menurut ahli:

1. Pendapat Sekarningsih & Rohayati, tari tradisional merupakan tarian yang telah melewati proses evaluasi dan memiliki nilai-nilai dari masa lalu yang dipertahankan turun-temurun serta memiliki hubungan dengan ritual atau adat istiadat.
2. Soedarsono mengungkapkan bahwa tari tradisional adalah semua tarian yang telah mengalami perjalanan dan selalu bertumpu pada pola-pola tradisi yang ada.

Menari adalah ekspresi jiwa manusia yang dituangkan dengan gerakan –gerak ritmis yang indah (Soedarsono, 1992). Orang yang menari disebut penari. Menari berbeda dengan bermain, berpantomim atau bersenam. Seorang akan dapat dikatakan menari apabila menyadari bahwa dia sedang menari bukan sedang bermain, bukan sedang bersenam. Seseorang disebut menari ketika dia menyadari bahwa sedang menungkapkan sesuatu melalui tarian ditarikan. Sesuatu itu dapat berupa gagasan, perasaan, pengalaman, pikiran dan tidak bergerak secara spontan, karena seseorang yang sedang menari bergerak berdasarkan gerak yang telah disusun dan ditata. Keberhasilan ketika menari adalah ketika seorang mampu berekspresi dan bereksplorasi secara total daalam sebuah tarian (gerakan ).

Penari tidak dibatasi umur, gender ataupun kelainan, jadi setiap orang bisa menari termasuk pula anak-anak. Gerakan-gerakan menari melibatkan seluruh anggota badan, sehingga bisa meningkatkan kekuatan dan daya tahan otot. selain itu, gerakan dalam

menari dapat meningkatkan kelenturan tubuh. Meningkatkan kelenturan akan mengurangi nyeri sendi dan rasa pegel-pegal.

Pengaruh pada Kecakapan Budaya: Hasilnya menunjukkan bahwa seni, terutama tarian tradisi, dapat membantu siswa meningkatkan kecakapan budaya. Ini sejalan dengan perspektif (Besand, 2020; John, 1916) tentang seni sebagai pengalaman yang memperkaya. Bagaimana pengalaman estetis dan budaya yang terlibat dalam menari dapat membantu siswa memahami dunia lebih baik, menurut penelitian ini. Teori kecerdasan majemuk, terutama kecerdasan kinestetik, (Triwinarni, Fauzi, & Monawati, 2017) didukung oleh temuan penelitian. Siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan dan mengeksplorasi keterampilan kinestetik dan kreatif mereka melalui pembelajaran tari tradisi daerah (Putra, 2017). Pentingnya Pendidikan Multikultural: Respon yang positif terhadap pembelajaran tari tradisi dalam konteks multikultural menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan yang lebih inklusif dan beragam diperlukan (M. Syamil Nurizzi, Hidayat, & M. Husnul Walidain, 2022). Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dibuat oleh (Banks, 1993) bahwa pendidikan harus mencerminkan keberagaman budaya (Nila Fitria, Ari Putra, 2021; Pustikayasa, 2021).

#### 4. KESIMPULAN

Tari tradisi perlu dikenalkan kepada peserta didik sehingga pelestariannya tidak akan punah seperti halnya di Kabupaten Tebo Provinsi Jambi memiliki tari Sembah Tebo dan tari Sekapur Sirih yang berfungsi untuk menyambut tamu yang datang. Ada juga tari Nekpong yang berasal dari Sungai Keruh Kabupaten Tebo Tengah yang mana tarian ini menggambarkan tentang nilai dan makna ajaran kehidupan. Ada juga tari tradisi dari daerah lain yang berasal dari kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau yaitu tari Rentak Bulian tari ini berasal dari sebuah upacara sakral yang ada pada Suku Talang Mamak di desa Talang jer Rinjing upacara sakral tersebut yaitu upacara bulean. Menari tidak dibatasi umur gender maupun kelamin jadi setiap orang bisa menari termasuk pula anak-anak sampai orang tua.

#### REFERENSI

- Astuti, B. (2010). Dokumentasi Tari Tradisional. *Resital*, 11(1), 59–68.
- Baihaki, M., & Sutisna, S. (2021). Implementasi Game Edukasi Kesenian Budaya Indonesia Berbasis Dekstop dengan Metode MDLC pada SDS Harapan Jaya Jakarta Barat. *Jurnal Sosial Teknologi*, 1(7), 607–614. <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v1i7.130>
- Banks, J. A. (1993). Chapter 1: Multicultural Education: Historical Development, Dimensions, and Practice. *Review of Research in Education*, 19(1), 3–49. <https://doi.org/10.3102/0091732X019001003>
- Besand, A. (2020). The crisis as an opportunity to learn. Or: ‘collateral civic education’ in the context of the covid-19 pandemic an essay in times of crises. *Journal of Social Science Education*, 19(Special Issue 1), 8–14. <https://doi.org/10.4119/jsse-3488>
- Fauzi. (2023). Pendidikan Multikultural Sebagai Upaya Menanamkan Nilai-Nilai Keberagaman Dalam Islam Pada Anak Usia Dini. *Journal on Education*, 05(03), 5543–5555.

- John, D. (1916). *Democracy and Education*. New York: Macmillan, Originally Published.
- M. Syamil Nurizzi, Hidayat, & M. Husnul Walidain. (2022). Implikasi Pendidikan Multikultural. *PIJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1), 13–17. <https://doi.org/10.58540/pijar.v1i1.66>
- Muizzuddin, M. (2021). Character And Multicultural Education Model For Gifted Students. *Pendidikan Multikultural*, 5(2).
- Nila Fitria, Ari Putra, R. G. (2021). Layanan Belajar Inovatif Berbasis Kebudayaan Lokal Melalui Permainan Tradisional Pada Satuan PAUD di DKI Jakarta. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(2), 142–150.
- Pustikayasa, I. M. (2021). Pendidikan Multikultural: Filtrasi Akselerasi Informasi Dalam Berkomunikasi Di Media Sosial. *Jurnal Penerangan Agama Hindu*, 6, 11.
- Putra, P. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak (Studi Multi Kasus di MIN Sekuduk dan MIN Pemangkat Kabupaten Sambas). *AL-BIDAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar Islam Volume*, 9(2).
- Soedarsono. (1992). *Tinjauan seni : sebuah pengantar apresiasi seni*. Kota Padang Panjang: Institut Seni Indonesia Padang Panjang.
- Suparno, P. (2008). *Teori intelegensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah: Cara menerapkan Teori Multiple Intelligences Howard Gardner*. Yogyakarta: Kanisius Press.
- Suwaji. (2012). Jurnal seni tari. *JOGED Jurnal Seni Tari*, 3(1), 36–48.
- Triwinarni, D., Fauzi, F., & Monawati. (2017). Pengaruh Kecerdasan Logika Matematika Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 1 Pagar Air Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*, 2(1), 16–29. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/187270-ID-pengaruh-kecerdasan-logika-matematika-te.pdf>